



Hubungan Kelekatan Orangtua pada Anak dengan Nilai-nilai Karakter Dasar Siswa SMP Negeri 3 Kota Banda Aceh

Hasnah Ratna Sari, Said Nurdin, M. Husen
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Syiah Kuala
Email: Hasnahratnasari@gmail.com

ABSTRACT

Students who exhibit poor basic character values are suspected of having a relationship with parents with unsafe attachment patterns. Parental attachment to the child will give color (good / bad) to the basic character values embedded in a child. This study aims to see the picture of parental attachment to children and the basic character values of students and the relationship of the two variables. The study population was 265 students. The research sample is 160. The method of this research is descriptive with quantitative approach. Data collection techniques are questionnaires. Data analysis technique is quantitative correlational. The results of this study illustrate that most of the parental attachment to children in the medium category and most of the basic character values of students in the medium category. The results of correlation coefficient analysis showed that there is a positive and significant relationship between parental attachment in children with the basic character values of students of $r_{xy} = 0.435$ with r table = 0.159 and significance < 0.05 ie = 0.000. This means that the hypothesis in this study accepted, that there is a rather low relationship between parental attachment to children with the basic character values of students. Thus the higher (secure) attachment of the parent to the child will be the better the basic character values of students.

Keywords: Attachment, Character

ABSTRAK

Siswa yang menunjukkan nilai-nilai karakter dasar kurang baik dicurigai memiliki hubungan dengan orang tua dengan pola kelekatan tidak aman. Kelekatan orangtua kepada anaknya akan memberi warna (baik/buruk) pada nilai-nilai karakter dasar yang tertanam dalam diri seorang anak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kelekatan orangtua pada anak dan nilai-nilai karakter dasar siswa serta hubungan kedua variabel. Populasi penelitian adalah 265 siswa. Sampel penelitian adalah 160. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah angket. Teknik analisis data yaitu kuantitatif korelasional. Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar kelekatan orangtua pada anak dalam kategori sedang dan sebagian besar nilai-nilai karakter dasar siswa dalam kategori sedang. Hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kelekatan orangtua pada anak dengan nilai-nilai karakter dasar siswa sebesar $r_{xy} = 0.435$ dengan r tabel = 0.159 dan signifikansi < 0.05 yaitu = 0.000. Artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan agak rendah antara kelekatan orangtua pada anak dengan nilai-nilai karakter dasar siswa. Dengan demikian semakin tinggi (aman) kelekatan orangtua pada anak maka akan semakin baik nilai-nilai karakter dasar siswa.

Kata Kunci: Kelekatan, Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan didapat seorang anak dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Salah satu pendidikan yang diperoleh anak yaitu karakter. Karakter merupakan suatu sifat yang melekat dalam diri seseorang yang terlihat dari cara berpikir, berbicara dan berperilaku. Karakter dalam diri seseorang tidak serta merta terbentuk dengan sendirinya, tetapi melalui proses yang panjang sejak anak dilahirkan. Karakter pertama kali didapat seorang anak dari lingkungan keluarga dalam proses tumbuh kembangnya, setelah itu lingkungan sekolah dan masyarakat. Perilaku menyimpang yang dilakukan anak, itu semua merupakan hasil dari peran keluarga maupun lingkungan dalam proses pembentukan individu yang menanamkan nilai-nilai karakter dasar pada diri seorang anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Megawangi 2004: 64) bahwa, "Apapun penyimpangan yang terjadi dalam proses pembentukan individu, adalah merupakan serangkaian hasil dari pengaruh keluarga dan lingkungan luarnya".

Lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan nilai-nilai karakter anak salah satunya yaitu pola asuh orangtua yang di dalamnya terdapat kelekatan (keterikatan). Menurut Papalia dkk (2010: 274), "Keterikatan (*attachment*) adalah ikatan emosional abadi dan resiprokal antara bayi dan pengasuhnya, yang sama-sama memberikan kontribusi terhadap kualitas hubungan pengasuh-bayi". Kelekatan anak di masa bayi dipengaruhi oleh respon-respon yang diberikan oleh orang terdekat (baik orangtua, nenek, kakak atau pengasuh bayi) yang akan bertahan lama hingga anak dewasa. Kelekatan yang terjalin antara orang tua dengan anaknya akan membuat anak merasakan kenyamanan, tingkat kepercayaan diri yang tinggi, lebih ceria, dan mempunyai hubungan sosial yang baik.

Kelekatan terbagi menjadi dua yaitu kelekatan aman dan kelekatan tidak aman. Kelekatan dapat dikatakan aman, apabila ada hubungan timbal balik antara orang tua dengan anak. Sedangkan kelekatan tidak aman, disebabkan karena ibu memberikan respon yang negatif kepada anak dan kurangnya sentuhan fisik dan ketidakkonsistenan cara pengasuhan yang diberikan. Hal ini akan membuat anak merasa tidak nyaman, diabaikan, ditolak dan mengalami kecemasan, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan reaksi negatif anak (yang sebenarnya normal) akhirnya menjadi bagian dari pola tingkah laku yang sulit diatasi seperti egois, tidak jujur, sulit diatur, tidak ada rasa percaya, mudah marah, depresi bahkan sampai berperilaku agresif pada tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian sebelumnya yang berjudul hubungan kelekatan anak pada ibu dengan kemandirian di sekolah menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kelekatan aman anak pada ibu dengan kemandirian di sekolah (Puryanti, 2012). Anak yang memiliki kelekatan aman dengan ibunya akan berperilaku baik yaitu mandiri di sekolahnya. Artinya kelekatan aman anak pada ibu akan mempunyai nilai yang baik pada dirinya.

Di era globalisasi fenomena yang terjadi di mana orangtua disibukkan dengan pekerjaan sehingga pengasuhan anak menjadi terabaikan. Pengasuhan anak tidak lagi menjadi prioritas, melainkan diserahkan kepada nenek, anggota keluarga, maupun tempat penitipan anak. Perlakuan yang seperti ini akan mengakibatkan anak merasakan pergantian pengasuh yang tiba-tiba, tidak mendapatkan rasa percaya dan kenyamanan dari orangtua serta cara pengasuhan yang berbeda.

Tempat penitipan anak menjadi salah satu alternatif layanan jasa untuk menjaga anaknya. Walaupun banyak orangtua mengkhawatirkan dampak dari penitipan anak yang menyebabkan kurangnya ikatan emosional antara mereka, menghalangi perkembangan kognitif, gagal mengajari anak bagaimana mengontrol marah dan memungkinkan anak mudah dipengaruhi teman-temannya. Namun semakin banyak orangtua yang menggunakan jasa tersebut. Hal ini sesuai dengan

pemberitaan yang ada di media massa bahwa beberapa tahun belakangan ini jasa penitipan anak tumbuh subur di Kota Banda Aceh (Bakri, 2016). Dari perlakuan orangtua yang seperti inilah akan menciptakan kelekatan yang tidak aman antara ibu dengan anak.

Kelekatan orang tua dengan anak menentukan nilai-nilai karakter dasar yang ada dalam diri anak baik atau tidak. Kelekatan emosional orang tua terutama ibu sebagai pengasuh utamanya, kasih sayang, sentuhan, keterlibatan ayah dalam pengasuhan di masa kecil dan penanaman nilai-nilai kepribadian akan menentukan pembentukan karakter anak (Megawangi, 2004). Kelekatan tidak aman di masa bayi mengakibatkan anak tidak memiliki nilai-nilai karakter dasar yaitu tidak egois, jujur dan disiplin.

Nilai-nilai karakter dasar yang tidak terbentuk dikarenakan tidak terjalin kelekatan orangtua dengan anak semasa bayi, mengakibatkan siswa mengalami krisis moral. Nilai-nilai karakter dasar yang seharusnya dimiliki oleh mereka yang terdidik tetapi tidak tercermin dalam diri siswa. Siswa banyak yang tidak jujur, seperti halnya yang sudah menjadi kebiasaan yaitu menyontek di kelas. Setiap harinya ada saja siswa yang datang terlambat, membuat keributan di kelas yang menunjukkan siswa tidak mempunyai kedisiplinan, mengejek teman, bullying, sifat remaja ingin menang sendiri, merasa dirinya hebat dan paling benar, Membawa handpone di sekolah, itu semua merupakan aturan yang dilanggar siswa. Hal-hal tersebut merupakan sikap-sikap yang menunjukkan siswa tidak memiliki karakter dasar.

Banyak kasus yang dilakukan yang dapat kita jumpai di Koran online, seperti yang dilansir dalam surat kabar Merdeka.com yaitu 2 pelajar SMP di Palembang disiram air keras oleh temannya usai upacara HUT RI (Irwanto, 2016). Hal ini terjadi karena pelaku yang berstatus sebagai pelajar ingin balas dendam kepada temannya, tetapi mereka salah sasaran sehingga orang lain yang terluka. Kasus yang lainnya yaitu kasus bullying oleh sesama siswa SMP yang terjadi di Kota Padang. Kejadian ini berawal ketika pulang sekolah pelaku meminta uang kepada korban tetapi ia menolak memberikan uang. Kemudian kejadian ini berujung aksi saling pukul sampai korban mengalami pecah pembuluh darah di bagian kepala belakangnya (Newsroom, 2015). Hal ini menjelaskan bahwa betapa krisis moral pada remaja sekarang, Hal ini membuktikan bahwa tidak terjalin dengan baik kelekatan orangtua dengan anak sehingga nilai-nilai karakter dasar siswa tidak tertanam dengan baik pada diri mereka. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa kelekatan orangtua dengan anak memiliki hubungan dengan nilai-nilai karakter dasar siswa. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk membahas lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul Hubungan kelekatan orangtua pada anak dengan nilai-nilai karakter dasar siswa.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul penelitian ini, yaitu “Hubungan kelekatan orangtua pada anak dengan nilai-nilai karakter dasar siswa” maka pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data numberikal atau angka yang dianalisis dengan menggunakan metode statistik, kemudian dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik.

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Darmadi (2013: 48) berpendapat bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian”. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian

ini adalah seluruh siswa kelas satu SMP N 3 Kota Banda Aceh yang berjumlah 265. Sedangkan sampel penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dengan penarikan jumlah sampel menggunakan rumus slovin yang didapat hasilnya yaitu 160.

Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah menggunakan angket berskala yang telah dimodifikasi. Kedua angket dirancang sendiri oleh peneliti dan berpedoman pada penelitian sebelumnya. Selanjutnya angket tersebut di uji coba untuk melihat validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan yaitu korelasi product moment

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui skor yang diambil untuk kelekatan orangtua pada anak dan nilai-nilai karakter dasar siswa SMP Negeri 3 Kota Banda Aceh. Kemudian data penelitian diuraikan peraspek dari item pernyataan yang sesuai dengan kisi-kisi operasional variabel penelitian.

Data hipotetik pada variabel kelekatan orangtua pada anak terdiri dari 41 item pernyataan dengan nilai $X_{maks} = 164$ dan $X_{min} = 41$, Mean = 102.5, dan SD = 20.5. Sedangkan untuk data empirik diperoleh nilai $X_{maks} = 145$, $X_{min} = 105$, Mean =125.8 dan SD =8.5

Tabel 1. Gambaran Kelekatan Orangtua pada Anak

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
1	$X < 117.3$	Rendah	26	16.2 %
2	$117.3 < X \leq 134.3$	Sedang	112	70 %
3	$134.3 < X$	Tinggi	22	13.7 %
Jumlah			160	100 %

Berpedoman dari hasil persentase penelitian, dapat dipahami bahwa kelekatan orangtua pada anak dari 160 responden ditemukan ternyata sebagian besar responden berada pada kategori sedang dengan jumlah 112 responden. Sedangkan hampir separuhnya berada pada kategori rendah dengan jumlah 26 responden dan sebagian kecil berada pada kategori tinggi dengan jumlah 22 responden.

Data hipotetik pada nilai-nilai karakter dasar siswa terdiri dari 41 item pernyataan dengan nilai $X_{maks} = 164$ dan $X_{min} = 41$, Mean = 102.5, dan SD = 20.5. sedangkan untuk data empirik diperoleh nilai $X_{maks} = 158$, $X_{min} = 96$, Mean =131.6 dan SD = 11.4.

Tabel 2. Gambaran Nilai-nilai Karakter Dasar

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
1	$X < 120.2$	Rendah	28	17.5 %
2	$120.2 < X \leq 143$	Sedang	112	70 %
3	$143 < X$	Tinggi	20	12.5 %
Jumlah			160	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa variabel nilai-nilai karakter dasar siswa dari 160 responden ditemukan ternyata sebagian besar responden berada

pada kategori sedang dengan jumlah 112 responden. Sedangkan hampir separuhnya berada pada kategori rendah dengan jumlah 28 responden dan sebagian kecil berada pada kategori tinggi dengan jumlah 20 responden.

Tahap selanjutnya yaitu uji asumsi statistik yang terdiri dari uji normalitas, homogenitas, dan linieritas. Uji ini bertujuan untuk melihat statistik apa yang akan digunakan. Jika data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan yaitu statistik parametrik sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik.

1. Uji Normalitas

Data dapat dikatakan normal jika signifikan > 0.05 (lebih besar dari 0.05). Sebaliknya jika signifikan < 0.05 (lebih kecil dari 0.05) maka data berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik statistik *one-sample kolmogrov-smirnov test*. Hasil uji normalitas data diketahui bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dengan *asympt.sig* > 0.05 yaitu 0.314 untuk variabel kelekatan orangtua pada anak dan 0.100 untuk variabel nilai-nilai karakter dasar siswa. Jika data berdistribusi normal maka tahap selanjutnya dilakukan uji homogenitas dan uji linieritas. Sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka tidak perlu dilakukan uji homogenitas dan uji linieritas.

2. Uji Homogenitas

Hasil penelitian menyatakan bahwa data berdistribusi homogen atau mempunyai varian yang sama. Selama salah satu varian variabel tidak tiga kali lebih besar atau lebih kecil dari varian variabel yang lain maka varian kedua variabel dianggap homogen (Dancey dkk : 2011). Hal ini terbukti bahwa salah satu varian variabel tidak lebih besar atau lebih kecil dari varian variabel lain yaitu varian variabel kelekatan orangtua pada anak adalah 73.726 sedangkan varian variabel nilai-nilai karakter dasar adalah 130.703.

3. Uji Linieritas

Data dikatakan linier jika $p > 0.05$. Hasil uji linieritas diketahui bahwa nilai signifikan pada linieritas sebesar 0.448 sehingga signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu $0.448 > 0.05$, maka dapat diartikan terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel kelekatan orangtua pada anak dengan nilai-nilai karakter dasar siswa.

Berdasarkan uji asumsi statistik yang dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal, mempunyai varian sama (homogen) dan hubungan yang linier antara kedua variabel. Dengan demikian statistik yang digunakan yaitu statistik parametrik dengan rumus korelasi product moment.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Variabel Kelekatan Orangtua pada Anak dengan Nilai-Nilai Karakter Dasar Siswa

CORRELATIONS			
Kelekatan Orangtua dengan anak	Pearson Correlation	Kelekatan Siswa	Karakter Siswa
		1	.435**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	160	160
Nilai-nilai Karakter Dasar Siswa	Pearson Correlation	.435**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	160	160

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel kelekatan orangtua pada anak dengan nilai-nilai karakter dasar siswa SMP Negeri 3 Kota Banda Aceh. Hal ini dapat dibuktikan nilai r

hitung > r tabel yaitu $0.435 > 0.159$. sedangkan tingkat signifikan yang diperoleh adalah sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti hubungan kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan. Nilai korelasi sebesar 0.435 berada pada hubungan yang agak rendah antara kedua variabel. Dengan demikian dapat dilihat bahwa hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah diterima yaitu terdapat hubungan agak rendah yang positif dan signifikan antara kelekatan orangtua pada anak dengan nilai-nilai karakter dasar siswa. Jadi kesimpulan yang dapat kita ambil adalah semakin aman tingkat kelekatan orangtua pada anak maka akan semakin baik nilai-nilai karakter dasar siswa tersebut.

Aspek kelekatan orangtua pada anak yang memiliki hubungan paling tinggi dengan nilai-nilai karakter dasar siswa adalah aspek keterasingan dengan nilai $r_{xy} = 0.373$ berada pada kategori korelasi rendah, selanjutnya aspek komunikasi dengan nilai $r_{xy} = 0.310$ berada pada kategori korelasi rendah, sedangkan aspek kepercayaan dengan nilai $r_{xy} = 0.264$ berada pada kategori korelasi rendah.

PEMBAHASAN

Gambaran kelekatan orangtua pada anak di SMP Negeri 3 Kota Banda Aceh berada pada kategori sedang. Hal tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa berada di kategori sedang. Sedangkan sebagian kecilnya siswa berada dalam kategori tinggi, yaitu siswa yang memiliki kelekatan aman dengan orangtuanya. sebagian kecil berada pada kategori rendah. Biasanya orangtua cenderung hanya fokus memberikan kebutuhan ekonomi saja. Artinya bahwa sebagian besar siswa belum bisa dikatakan memiliki kelekatan aman. Orangtua belum menjalin ikatan emosional yang erat, sehingga rasa nyaman, perhatian tidak didapat anak sepenuhnya. Santrock (2007: 40) berpendapat bahwa, "Attachment yang secure pada bayi penting karena hal ini mencerminkan hubungan positif antara bayi dan orangtua, dan merupakan pondasi yang mendukung perkembangan sosioemosional yang sehat di tahun-tahun mendatang". Jadi kelekatan yang aman akan berdampak pada kehidupan seorang anak bagaimana ia akan bersikap dan memperlakukan orang lain.

Gambaran nilai-nilai karakter dasar sebagian besar siswa berada pada kategori sedang. Sedangkan yang sebagian kecil lainnya masuk pada kategori rendah sebagian kecilnya lagi memiliki kualitas nilai-nilai karakter dasar yang tinggi. Siswa yang tergolong pada kategori tinggi nilai-nilai karakter dasar, yaitu siswa yang mempunyai kualitas yang baik. Ekowarni (Zubaedi, 2011: 9) bahwa, "Karakter diartikan kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri, orang lain maupun situasi tertentu". Kualitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seorang yang memiliki nilai tidak egois, jujur dan disiplin. Namun di hasil penelitian siswa lebih banyak yang berada di kategori sedang. Artinya siswa belum memiliki semua nilai-nilai karakter dasar yang positif dalam dirinya.

Hasil penelitian yang diperoleh antara hubungan kelekatan orangtua pada anak dengan nilai-nilai karakter dasar siswa ditunjukkan dengan skor korelasi $r_{xy} = 0.435$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hal ini membuktikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang agak rendah. Hasil sebelumnya menyatakan bahwa kelekatan dan karakter memiliki hubungan dengan judul "*The influence of attachment and quality of parenting and parenting environment on children's character in rural and urban areas of bogor*" yang diketahui hasil penelitiannya bahwa pentingnya keterikatan atau kelekatan ibu dan anak sebagai landasan utama untuk pengembangan karakter anak yang lebih baik di usia dini (Dewanggi, 2015). Dapat ditarik kesimpulan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi (aman) kelekatan orangtua dengan anak maka semakin tinggi nilai-nilai karakter dasar siswa.

Pola asuh orangtua mempengaruhi tingkah laku anak. Tingkah laku yang ditunjukkan orangtua akan menjadi dasar nilai-nilai yang melekat pada diri seorang anak. Pola asuh yang baik yang diterapkan orangtua kepada anak salah satunya dipengaruhi oleh kelekatan. Kelekatan orangtua pada anak terbentuk dari tingkah laku orangtua yang dirasakan anak sejak ia dilahirkan. Perilaku orangtua terutama ibu memiliki peranan penting dalam perkembangan anak karena kesan pertama yang ditampilkan orangtua terhadap anak akan menjadi gambaran mengenai dunia.

Seorang anak yang memiliki kelekatan aman yaitu yang memiliki rasa percaya diri, mudah bergaul dengan teman, kompeten, ulet dan empatik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sroufe bahwa dalam suatu kelompok reuni anak remaja yang berusia 15 tahun yang sebelumnya pernah berkemah bersama, didapati bahwa remaja yang memiliki keterikatan yang aman pada masa bayi dinilai lebih tinggi dalam kesehatan emosional, kepercayaan diri, kelenturan ego, dan kemampuan berteman dengan konselor atau teman mereka dan dengan para periset yang mengamati mereka (Papalia, 2010). Jika ibu berlaku baik maka kesan anak tentang dunia dan lingkungan positif sehingga sikap anak menjadi positif. anak mampu mengeksplorasi lingkungan secara optimal, akibatnya perkembangan perilaku, emosi, sosial, kognitif dan kepribadian anak akan optimal pula. Selanjutnya anak akan berkembang dan memiliki karakter yang kuat (Nurhidayah, 2011: 83).

Uraian diatas membahas bahwa perilaku ibu atau orangtua yang baik, hangat dan penuh perhatian akan membuat anak memiliki kelekatan yang aman dengan orangtuanya, maka dari itu anak akan mempunyai pandangan yang positif mengenai dunia. Pandangan positif ini membuat anak cenderung berperilaku positif pula terhadap orang-orang yang ada disekitarnya. Kecenderungan-kecenderungan ini akan menjadi tindakan yang berulang yang menjadi kebiasaan dengan berjalannya waktu kebiasaan-kebiasaan ini akan menjadi sebuah karakter.

Karakter pertama dan yang utama dibentuk dari lingkungan keluarga. perilaku yang ditampilkan ayah-ibu pada masa-masa awal pertumbuhan anak yang menjadi dasar terbentuknya nilai-nilai karakter dasar. menurut muslich (2011: 95) bahwa, "Bila dasar-dasar kebajikan gagal ditanamkan pada anak usia dini, maka dia akan menjadi orang dewasa yang tidak memiliki nilai-nilai kebajikan". Anak belajar dari proses meniru perilaku orang-orang disekitarnya. Orang asing pertama yang dikenal saat bayi dilahirkan yaitu orangtuanya. Jika baik perilaku orangtuanya maka baik lah nilai-nilai karakter dasar anak.

Nilai-nilai karakter dasar yang terbentuk pada anak dipengaruhi oleh kelekatan orangtua pada anak. Menurut Nurhidayah (2011: 82) bahwa, "*Attachment* pada anak merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter". Selain itu Gunadi (Zubaedi: 2012) berpendapat bahwa Ada tiga peran penting yang dapat dilakukan ayah-ibu dalam mengembangkan karakter anak salah satunya yaitu berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tenang. Sedangkan Koesoema berpendapat (2010: 181) bahwa, "Ikatan emosional ayah dan ibu merupakan sebuah pengalaman tak tergantikan yang menjadi modal pertumbuhan emosi dan kedewasaan anak". Menciptakan suasana yang hangat dan tenang serta keterikatan emosional ayah dan ibu sama hal dengan menciptakan kelekatan aman bagi seorang anak yang akan berdampak pada karakter yang positif pula dalam diri seorang anak.

Karakter yang negatif ditandai dengan kecenderungan-kecenderungan anak (siswa) berperilaku tidak jujur, ribut di kelas yang berujung perkelahian, tidak menaati aturan sekolah, bolos, menyontek yang sudah menjadi budaya disekolah bahkan hingga sampai tawuran. Hal ini bisa terjadi karena kelekatan tidak aman antara orangtua pada anak. Carlson (Papalia 2010: 281) berpendapat bahwa, "Mereka dengan keterikatan tidak terorganisir (disorganized attachment) cenderung memiliki masalah perilaku pada semua level sekolah dan kelainan psikiatrik pada usia 17 tahun". Anak yang tidak merasakan ikatan emosional dengan orangtua yaitu merasa tidak diperdulikan dan

diabaikan oleh orangtua, akan cenderung berperilaku yang tidak baik, terus menerus membuat masalah saat masa-masa sekolahnya. Perilaku negatif ini yang terus berlanjut akan menjadi kebiasaan buruk yang lama kelamaan akan tertanam dalam diri anak yang pada akhirnya akan menjadi karakter.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan agak rendah antara kelekatan orangtua pada anak dengan nilai-nilai karakter dasar siswa. Kelekatan orangtua pada anak yang tinggi atau kelekatan aman memberikan dampak baik bagi nilai-nilai karakter dasar siswa. Sebaliknya kelekatan orangtua pada anak yang rendah atau kelekatan tidak aman berdampak buruk bagi nilai-nilai karakter dasar siswa. Oleh karena itu kelekatan orangtua pada anak menjadi hal yang sangat penting bagi seorang anak karena akan bertahan hingga dewasa yang berpengaruh pada nilai-nilai karakter dasar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Gambaran kelekatan orangtua pada anak, bahwa sebagian besar siswa berada diantara kelekatan aman dan tidak aman. Hal ini terlihat dari sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, sebagian kecil siswa berada pada kategori tinggi atau kelekatan aman, sebagian kecil siswa berada pada kategori rendah atau kelekatan tidak aman. Gambaran nilai-nilai karakter dasar siswa, bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, sebagian kecil siswa berada pada kategori tinggi, sebagian kecil siswa berada pada kategori rendah. Hipotesis penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan agak rendah antara kelekatan orangtua pada anak dengan nilai-nilai karakter dasar yaitu, nilai korelasi $r_{xy} = 0.435$ dengan taraf signifikan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). artinya, tidak semua perilaku yang kurang baik yang ditunjukkan siswa dikarenakan kelekatan tidak aman, tapi ada beberapa faktor lain seperti sekolah, masyarakat.

Bagi kepala sekolah, diketahui bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memiliki kelekatan aman, maka dari itu kepala sekolah hendaknya mensosialisasikan dan menjalin kerja sama dengan orangtua bahwa kelekatan aman akan berpengaruh pada terciptanya karakter yang positif dalam diri siswa. Bagi guru BK, ditemukan bahwa hampir seluruh siswa berada pada kelekatan orangtua pada anak yang tidak aman, maka diharapkan guru bk memberi bimbingan dan konseling yang tepat dan sesuai, begitu juga siswa yang berada diantara kelekatan antara aman dan tidak aman, diberikan bimbingan dan konseling, dan bagi siswa yang memiliki kelekatan aman diharapkan guru bk memberikan bimbingan dan konseling yang berfungsi untuk tahap pencegahan, sehingga siswa memiliki nilai-nilai karakter dasar yang positif. Bagi orangtua, diketahui hampir seluruh siswa memiliki kelekatan tidak aman, maka dari itu hendaknya orangtua tidak hanya memberikan kebutuhan biologis tetapi lebih memperhatikan lagi ikatan emosional dengan anak, sehingga akan tercipta kelekatan aman yang akan berdampak pada karakter yang positif. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan untuk penelitian yang lebih mendalam yaitu penelitian kualitatif atau penelitian longitudinal, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat melihat secara mendalam dan detail mengenai kelekatan orangtua pada anak dengan nilai-nilai karakter dasar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Bakri. 2016. *Bisnis Penitipan Anak Tumbuh Subur*. Online: <http://aceh.tribunnews.com/2014/03/27/bisnis-penitipan-anaktumbuh-subur>. Di update kamis, 27 Maret 2014 pukul 08:37. Diakses Sabtu, 3 Desember 2016 pukul 10:30.

- Dancey, Christine P dan Reidy, Jhon. 2011. *Statistics without maths for psycology (5th-ed)*. England: Pearson.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Dewanggi, Mustika dkk. 2015. *The Influence Of Attachment And Quality Of Parenting And Parenting Environment On Children's Character In Rural And Urban Areas Of Bogor*. Jur. Ilm. Kel. & Kons (Online), Vol 8 No 1 (<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/download/10015/7833> Diakses 9 Desember 2015)
- Irwanto. 2016. *2 pelajar smp di Palembang disiram air keras usai upacara HUT RI*. (Online),http://Googleweblight.com/?lite_url=http://m.merdeka.com/peristiwa/2-pelajar-smp-di-palembang-disiram-air-keras-usai-upacara-hut-ri. Di update 19 agustus 2016 pukul14:47. Diakses 29 Agustus 2016 pukul 13: 40.
- Koesoema, A Doni.2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Star Energy.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Newsroom. 2015. *Kasus Bullying Oleh Siswa SMP Terjadi di Kota Padang*. (Online), <http://www.infosumbar.net/berita/berita-sumbar/kasus-bullying0leh-siswa-smp-terjadi-d-kota-padang>. Diupdate 17 Maret 2015 pukul 15:59. Diakses 29 Agustus 2016 pukul 13:50.
- Nurhidayah, Siti. 2011. *Kelekatan (Attachment) dan Pembentukan Karakter Jurnal Psikologi* (Online), Vol 7 No 2 (<http://ejournal-unisma.net/ojs/index.php/turats/article/viewFile/504/475>, Diakses 21 November 2016 pukul 16: 50).
- Papalia, Diane E. 2010. *Human Development (PsikologiPerkembangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Puryanti, Imul. 2013. *Hubungan Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemandirian Di Sekolah*. Skripsi, (Online), <http://lib.unnes.ac.id/18687/1/1601148012.pdf>, Diakses 23 Juni 2016.
- Santrock, John. W. 2007. *Perkembangan anak, Edisi ketujuh jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sudewo, Arie. 2011. *Best Practice Character: Building menuju Indonesia lebih baik*. Jakarta: Republika.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.